Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni,Media dan Desain
Vol. 1, No. 4 Juli 2024
e-ISSN: 3032-1670; p-ISSN: 3032-2456, Hal. 212-224
DOI : https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i4.239
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Abstrak

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bayang

Rena Petmita[1], Susmiarti Susmiarti[2]

[1-2] Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: petmitarena@gmail.com

Abstract*. This study aims to find out and describe the Implementation of Dance Art Learning in the Independent Curriculum in Class X.E4 SMA Negeri 2 Bayang. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The research instrument is the researcher himself and assisted by other instruments such as stationery and mobile phones. Data collection techniques include observation, interviews, literature studies and documentation. The steps in analyzing data are data collection, data reduction, classifying and concluding data. The results of the study show that the implementation of dance learning in the independent curriculum at SMA Negeri 2 Bayang has not been carried out properly, where there are several things in its implementation that are not in accordance with the teaching module so that the implementation is less effective. In terms of the learning methods used, teachers have used methods that are in accordance with the material. However, when teachers carry out training with material on functions, meanings and symbols through a variety of local dance movements, teachers have not used media in learning, such as the use of audiovisual media that can affect student learning outcomes.*

Keywords*: Implementation, Dance Arts, Independent Learning Curriculum.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka di Kelas X.E4 SMA Negeri 2 Bayang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini yakni peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lain seperti alat tulis, dan handphone. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, mengklasifikasi dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Bayang belum terlaksana dengan baik, dimana terdapat beberapa hal dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan modul ajar sehingga pelaksanaan kurang efektif. Dari segi metode pembelajaran yang digunakan guru sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi. Namun ketika guru melaksanakan pembelajaarn dengan materi fungsi, makna dan simbol melalui ragam gerak tari daerah setempat, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran, seperti pengunaan media audiovisual yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kata kunci: pelaksanaan, seni tari, kurikulum merdeka belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu semua yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, keterampilan, kesehatan, perkembangan fisik, sosial, dan keyakinan atau kepercayaan. Untuk tercapainya sebuah pendidikan, diperlukan usaha yang terencana dalam terbentuknya SDM (sumber daya manusia) yang besar juga bermutu agar mendukung terjadinya rencana kegiatan pembangunan yang baik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan dan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, sebagai mana yang ditulis pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan

Received: Mei 12, 2024; Revised: Juni 28, 2024; Accepted: Juli 07, 2024;Published: Juli 12, 2024;
** Rena Petmita petmitarena@gmail.com*

Nasional dalam (Arfani, L. 2018:85) dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Uraian dari undang-undang di atas menjelaskan tentang pendidikan yang menjadi hal penting dalam mengembangkan kemampuan dan sikap atau karakter juga dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, dalam pendidikan sering kali terjadi perubahan salah satunya yakni kurikulum. Menurut S. Nasution (dalam Bahri, 2017:17) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rencana tersusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah naungan sekolah atau lembaga pendidikan berserta staf pengajar maka dari itu kurikulum menjadi petunjuk untuk guru atau tenaga pengajar dalam proses pelaksanaan proses belajar mengajar agar memperoleh hasil perubahan tingkah laku dan pemikiran pribadi siswa. Kurikulum sering kali mendapat perubahan atau revisi dalam jarak waktu yang diperlukan untuk mendapat suatu hasil yang baru bagi siswa dengan tuntutan zaman yang selalu berkembang terdapat penyesuaian pada pendidikan terutama dalam pendidikan di Indonesia. Kementrian pendidikan dan kebudayaan membuat sebuah rancangan pembelajaran baru yang bernama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang sedemikian rupa untuk perbaikan pada bidang pendidikan sekolah sebelumnya. Begitupun di SMA Negeri 2 Bayang pada pembelajaran seni tari menggunakan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, dimana kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, santai, tenang, bebas dari tekanan. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kemampuan pribadi atau *soft kill* (keahlian), kebebasan, pemikiran kreatif, dan pengembangan karakter (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020).

Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Bayang dilakukan dengan cara tatap muka. Pembelajaran tersebut dilakukan 2 JP (dua jam pelajaran) dalam seminggu, dimana 1 JP memiliki waktu 45 menit. Pembelajaran pada materi seni tari di kelas X Fase E dilaksanakan pada semester genap atau semester dua. Sekolah ini memiliki empat orang guru seni budaya dengan satu orang guru di bidang seni tari. Pada pelaksanaan pembelajaran seni tari guru berpedoman kepada modul ajar yang telah disiapkannya. Di dalam modul ajar memuat tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kurikulum merdeka

menekankan kepada pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa, dan juga menciptakan pendidikan Indonesia yang sesuai dengan aspek keterampilan dan karakter dari nilai-nilai bangsa Indonesia.

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada guru. Menurut Hargreaves dan Sarason (dalam Suprihatiningrum, 2016:18) menyatakan bahwa perubahan kurikulum akan berhasil bila gurunya mau berubah. Lebih lanjut, guru dikatakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya inovasi kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perubahan kurikulum tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dalam menangkap perubahan yang terjadi dan melaksanakannya. Begitu juga pada pembelajaran, diharapkan kepada guru untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka dengan baik untuk melihat pengembangan dan potensi yang dimiliki siswa.

Pengembangan dan penemuan potensi setiap siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap pendidik harus mampu memaksimalkan pertumbuhan fisik, mental, intelektual, kreatif, dan emosional siswa dalam menjalankan pendidikan di sekolah, dengan tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas siswa terlepas dari latar belakang mereka.

Kurikulum merdeka baru diterapkan beberapa tahun ini, diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa pelaksanaannya efektif dan tepat. Karena tidak ada persiapan yang cukup, banyak guru yang masih kurang paham bagaimana menerapkan kurikulum merdeka saat pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif.

Karena guru belum terbiasa dengan penerapan merdeka belajar yang baru diterapkan Kemendikbud, guru harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas. Namun, kurangnya pengalaman pribadi guru juga dapat mempengaruhi cara guru mengajar di kelas. Akibatnya materi yang dipelajari tidak tersampaikan secara maksimal kepada siswa dan kelas menjadi pasif.

Dari paparan di atas, guru diharapkan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka di sekolah, guru juga harus mampu menyesuaikan diri untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka dilaksanakan dengan efektif dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada tanggal 14 Oktober 2023 pembelajaran seni tari terdiri dari aspek teori dan praktik. Saat ini (semester 2) di SMA Negeri 2 Bayang kelas

X.E4 mempelajari materi yaitu tentang fungsi, makna dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat.

Kurikulum merdeka belajar masih belum diterima oleh banyak pihak, termasuk siswa, karena pembelajarannya yang mandiri. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum sebelumnya, masih ada banyak siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran, apalagi dalam menciptakan kemandirian belajar. Siswa kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan guru. Begitupun yang terjadi pada kelas X.E4 SMA Negeri 2 Bayang, siswa kesulitan dalam memahami materi tentang fungsi, makna dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang pasif. Beberapa siswa mengobrol dengan temannya, kemudian ada juga yang permisi keluar kelas. Siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dikarenakan siswa merasa sulit untuk memahami materi tersebut. Tidak adanya respon timbal balik dari siswa kelas X.E4 dengan guru seni tari. Karena itu, guru masih memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencontohkan praktik dalam seni tari daerah. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki latar belakang seni dan kemampuan menari yang baik, oleh karena itu guru harus berupaya membuat siswa merasa percaya diri saat melakukan praktik menari di kelas.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Gentry (1994), perencanaan pembelajaran adalah proses merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Belajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memperbaiki tingkah laku, sikap, dan menguatkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2014).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang memberikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Wirnarno Surachmad, 1982:257). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa.

3. Evaluasi

Menurut Rina Febriana (2019:1) evaluasi dalam arti luas adalah proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi secara tepat yang diperlukan untuk mengambil berbagai alternatif keputusan.

4. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar dalam proses pembelajaran meliputi, pertama kebebasan berpikir, kedua kebebasan berinovasi, ketiga kebebasan berpikir kreatif, dan keempat kebebasan kebahagiaan (Zaliati., Rahman., & Amrullah, 2023:30). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan mengoptimalkan pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi (Dikdasmen, 2022). Implementasi kurikulum ini memgutamakan pembelajaran yang nyaman, aktif, mandiri, memiliki karakter, bermakna, bebas dalam belajar. Guru dibebaskan dalam pemilihan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Inayati, 2022:295-296).

5. Metode Pembelajaran

Menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali (2003:159) mengatakan metode mengajar ialah cara yang akan dipakai seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Pendapat lain metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006:46) “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan’.

6. Media Pembelajaran

Menurut Windiyani dan Nofita (2018) mengatakan pengunaan media pembelajaran yang tidak maksimal mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran.

7. Seni Tari

Menurut Mulyani (2016:49), kesenian tari merupakan salah satu aset kebudayaan Indonesia yang harus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat yang selalu berubah. Kuswarsantyo (2012:17) menyatakan bahwa seni tari adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bahasa gerak tubuh manusia untuk mengekspresikan diri.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:1), penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam suasana alamiah (*natural setting*). Objek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X.E4 SMA Negeri 2 Bayang dengan jumlah siswa

31 orang siswa. Instrumen penelitian ini yakni peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lain seperti alat tulis, dan handphone. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, mengklasifikasi dan menyimpulkan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran berbasis kurikulum yang diterapkan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, modul ajar memegang peranan penting dalam membantu guru merancang kegiatan pembelajaran (Maulida, 2022). Rencana pembelajaran disusun agar guru mempunyai petunjuk atau nasihat bagi dirinya sendiri selama proses pengajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari materi tentang fungsi dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat.

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran seni tari Guru menggunakan modul ajar untuk dijadikan pedoman dalam mengajar. Di dalam sebuah modul ajar terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, dan penilaian. Pada pembelajaran seni tari dicantumkan tujuan pembelajaran yaitu mengindetifikasi fungsi, serta menggali makna dan simbol melalui ragam gerak tari daerah setempat. Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Penilaian yang Guru lakukan yaitu berupa penugasan, nilai keterampilan individu dan kelompok saat melakukan presentasi dengan materi fungsi dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat dan penilaian sikap.

Kemudian guru mempersiapkan materi tentang pengertian tari, pengertian tari tradisional, fungsi dan simbol dalam ragam gerak tari daerah setempat yang nantinya akan diajarkan di kelas X.E4.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pertemuan pertama, guru seni tari memberikan arahan untuk diawal pembelajaran agar membaca tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian setelah selesai dengan waktu yang diberikan, materi seni tari yang sudah dibaca siswa dijelaskan kembali oleh Guru. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa “Ananda semua apakah pergertian seni tari, tari tradisional, dan tari kreasi?”. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berpikir kritis dan dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dibahas. Guru

memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari agar siswa lebih paham. Kemudian memberikan perintah membuat ringkasan materi tersebut dari buku pedoman atau buku cetak serta apa yang sudah dijelaskan guru sebelumnya.

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi dengan memperagakan salah satu gerak pembukaan pada tari payung yang ada di Sumatera Barat, yang mana seharusnya juga diperlihatkan melalui media audio visual. Guru memberikan pertanyaan "Apa yang kalian pikirkan tentang gerak yang ibu lakukan tersebut, kemudian sudah terlihatkah fungsi, makna dan simbolnya?". Namun hanya beberapa orang siswa yang merespon pertanyaan tersebut. Guru menjelaskan kembali tentang materi yang dipelajari lebih dalam lagi. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik namun ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan Guru menjelaskan materi di depan kelas. Di tengah pelajaran guru melihat siswa mulai jenuh dalam belajar. Guru melakukan stop sejenak dan *ice breaking* agar menghilangkan rasa bosan siswa dan mengembalikan fokus siswa untuk belajar. Yang dilakukan yakni tepuk satu maka siswa bertepuk tangan satu kali, tepuk dua siswa bertepuk tangan dua kali, tepuk tiga maka siswa bertepuk tangan 3 kali. Setelah dirasa cukup dan Guru mengamati siswa, jika dirasa siswa sudah bisa fokus maka pelajaran dilanjutkan kembali. Pada pertemuan ini siswa mulai banyak yang memahami dari pada pertemuan sebelumnya, kurang lebih 7 orang siswa yang aktif di dalam kelas. Guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok berdiskusi. Dimana satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok, dengan pembagian kelompok diserahkan kepada siswa. Guru memberikan tugas untuk mencari satu tarian yang ada di daerah setempat (Sumatera Barat) kemudian ditugaskan untuk memaparkan pengertian tari dan apa saja gerak yang ada pada tarian tersebut (minimal 3 gerak yang diamati). Siswa dibebaskan untuk memilih tarian yang ada di daerah setempat (Sumatera Barat). Siswa berdiskusi membahas tugas yang telah diberikan Guru dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku pedoman ataupun internet. Setelah selesai Guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas tersebut.

Pada pertemuan ketiga, guru memerintahkan untuk berdiskusi kembali membahas tugas tersebut. Waktu yang diberikan Guru untuk berdiskusi selama 30 menit. Setelah selesai nantinya tugas akan dikumpulkan dan masing masing kelompok untuk bersiap karena salah satu kelompok (diundi) untuk dapat tampil presentasi ke depan kelas dengan menyampaikan apa yang telah didapat. Kemudian kelompok lain memberikan tanggapan meliputi materi yang ditampilkan. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan melakukan evaluasi mengenai bagaimana tugas yang telah dikerjakan siswa.

Pada pertemuan keempat, siswa diminta untuk duduk perkelompok dan melakukan latihan ulang sebelum pengambilan nilai dimulai selama 15 menit. Masing-masing kelompok pun melakukan latihan seperti yang telah diintruksikan Guru. Guru memberitahu kepada siswa bahwa penilaian yakni bagaimana siswa mempraktikkan minimal 3 contoh ragam gerak tari secara berkelompok kemudian bagaimana keterkaitan gerak tersebut dengan materi tentang fungsi, makna dan simbol gerak yang ada pada ragam gerak tari daerah setempat (Sumatera Barat). Kriteria penilaian yaitu gerak-gerak yang telah didiskusikan dimana terdapat fungsi, makna dan simbol akan dilihat kesesuaian dengan ragam gerak yang ditampilkan. Namun pada saat siswa berdiskusi terlihat beberapa siswa seperti kebingungan dengan arahan yang diberikan guru karena siswa masih belum paham mengenai materi fungsi, makna dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat yang diajarkan sebelumnya. Seperti bagaimana maksud dari fungsi gerak, makna dan simbol gerak, siswa kurang memahami materi tersebut. Siswa hanya mengerjakan arahan dengan mencari jawaban dari media sosial dan tidak mengerti apa yang dituliskan pada lembar kerja dan melakukan latihan.

Seharusnya guru lebih mengarahkan dan memberikan satu contoh kepada siswa mengenai bagaimana fungsi, makna dan simbol yang ada pada suatu ragam gerak. Hal ini bertujuan agar siswa memilki dasar acuan baginya dalam menegerjakan soal. Kemudian guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal seperti infokus yang dapat ditayangkan dan siswa dapat melihat contoh secara langsung video ragam gerak tari serta bagaimana fungsi, makna dan simbolnya. Pada akhir kegiatan penilaian Guru akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pelajaran ini. Setelah waktu latihan habis, Guru memanggil satu-persatu kelompok mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 3 untuk tampil di depan kelas. Kegiatan mengambil nilai berlangsung sampai akhir jam pelajaran habis.

3. Evaluasi

Proses evaluasi pada pembelajaran bertujuan untuk mengetahui atau menjadi alat ukur untuk ketercapaian proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi setiap penampilan siswa dalam menampilkan ragam gerak tari daerah setempat dan kesesuaian dengan fungsi, makna dan simbol ragam gerak tari. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Setiap penampilan kelompok atau nilai masing-masing individu dinilai langsung oleh guru. Pada modul ajar sudah dimuat bagaimana kriteria penilaian dalam materi fungsi, makna dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat.

Ada beberapa penilaian mengenai materi fungsi, makna dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat yaitu:

a. Melakukan gerak dan kesesuaian materi fungsi tari dengan rentang nilai (sangat baik 90-100, Baik 80-89, Cukup 70-79, Kurang 60-69).
b. Melakukan gerak dan kesesuaian materi makna tari dengan rentang nilai (sangat baik 90-100, Baik 80-89, Cukup 70-79, kurang 60-69).
c. Melakukan gerak dan kesesuaian materi simbol tari dengan rentang nilai (sangat baik 90-100, Baik 80-89, Cukup 70-79, Kurang 60-69).
d. Penampilan dengan rentang nilai (sangat baik 90-100, Baik 80-89, Cukup 70-79, Kurang 1-69).

Tabel 4.1 Evaluasi Nilai Peserta Didik

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	Rata
1	Adib Dzul Azmy	78	80	85	81
2	Afifah Junia Sasmiati	92	92	92	92
3	Alda	78	72	85	78
4	Azaky Rahmat Effendi	78	80	85	81
5	Bunga Citra Lestari	90	90	90	90
6	Chayla Putri Ramadhani	90	92	90	91
7	Defyta Sari	90	90	90	90
8	Dzaki Mubarak	90	90	90	90
9	Erika Putri Chania	90	88	90	89
10	Farel Jihan Narasaki	77	72	70	73
11	Fira Yuni Sahfitri	87	85	90	87
12	Gustini Aulia	85	89	90	88
13	Habib Rasyid	81	89	90	87
14	Jelita Fonika	86	89	90	88
15	Kevin Rivaldo	75	85	85	82
16	Keyla Wiral Sabina	89	85	90	88
17	Laura Johaningsih	86	85	90	87
18	Milzy Medica Fitri	89	88	90	89
19	Muhammad Arif	78	72	85	78
20	Naufal Alip	75	80	85	80
21	Nessa Novita Putri	90	92	90	91
22	Radittya	78	89	85	84
23	Raessya Tri Kurnia	90	92	90	91
24	Rafly	77	72	70	73
25	Rasya Mayendra	40	40	40	40
26	Sazkia Tanjung	87	85	85	86
27	Sintia Soleha	89	87	90	89
28	Tari Febri Yanti	87	87	90	88
29	Teguh Zulira Fajar	68	87	80	78
30	Tiara Ramadani	86	83	85	85
31	Yusuf Khadafa	81	87	85	84

4. Pembahasan

Dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat Gentry (1994), perencanaan pembelajaran adalah proses merumuskan dan menetapakan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Perencanaan pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Bayang pada kelas X.E4 guru telah menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Kemudian terdapat bagaimana pembelajaran disampaikan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir hingga penilaian hasil belajar. Selain itu guru juga menentukan metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010) adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Bayang, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam modul ajar. Hal ini terlihat dari guru yang belum maksimal memberikan contoh dari materi yang dipelajari. Selain itu, kurangnya penggunaan media belajar seperti infokus oleh guru untuk memberikan gambaran secara audio visual kepada siswa mengenai materi tentang fungsi, makna, dan simbol gerak dalam ragam gerak tari daerah setempat. Sebagai contoh, guru seharusnya memberikan detail yang lebih lengkap saat mencontohkan salah satu gerak dan bagaimana kesesuaian mulai dari fungsi, makna dan simbol pada ragam gerak tari tersebut. Namun kenyataan yang peneliti lihat adalah guru hanya memperagakan bentuk gerak tanpa menjelaskan bagaimana hubungan ragam gerak tersebut dengan fungsi, simbol, dan maknanya, serta tidak menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari masalah tersebut interaksi antara guru dan siswa belum terjalin dengan baik.

Guru harus mampu memberikan contoh gerak dan menunjukkan apa saja fungsi, makna dan simbol yang terkandung dalam tarian tersebut. Begitu pula dengan media pembelajaran seperti infokus di sekolah yang dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan. Namun belum dilaksanakan secara optimal, sedangkan pada modul ajar dituliskan bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran digunakan infokus.

Metode yang digunakan guru telah sesuai dengan modul ajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan kelompok. Namun yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah tidak adanya demonstrasi yang memperagakan gerak tari kemudian dijelaskan bagaimana fungsi, makna dan simbol gerak

melalui ragam gerak tari daerah setempat. Menurut peneliti, pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan modul ajar untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya.

Menurut Rina Febriana (2019:1) evaluasi dalam arti luas adalah proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi secara tepat yang diperlukan untuk mengambil berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran yakni proses pengumpulan dan interpretasi informasi yang berkelanjutan untuk mengevaluasi keputusan dalam merancang sistem pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran materi tentang fungsi, makna dan simbol melalui ragam gerak tari daerah setempat, ada siswa yang mendapat nilai rendah, di bawah batas nilai guru, namun banyak juga siswa yang mendapat nilai tinggi. Oleh karena itu, menurut peneliti, untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang baik, hendaknya guru memperhatikan modul ajar yang dibuat dan menggunakannya untuk mengimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran tentang fungsi, simbol dan makna gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat (Sumatera Barat).

Jadi, ketika melakukan diskusi dengan kelompok siswa dapat melakukan dengan baik dan memahami materi pembelajaran. Serta peserta didik mampu memperagakan gerak tari dan memaparkan fungsi, makna dan simbol gerak melalui ragam gerak tari daerah setempat (Sumatera Barat) baik nilai secara individu ataupun kelompok.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bayang” maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Bayang belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada modul ajar. Berkaitan dengan materi yang dipelajari, guru belum rinci dalam memberikan materi pelajaran. Guru masih kurang dalam menggunakan strategi dan metode dalam melakukan pendekatan kepada siswa hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai siswa yang rendah.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari seharusnya guru mendemonstrasikan materi secara rinci dengan memperagakan satu contoh gerak kemudian bagaimana fungsi, makna dan simbol agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, seperti infokus yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran seperti media audio atau visual agar siswa lebih memahami materi.

Semangat dan kemauan siswa dapat ditingkatkan jika siswa mengetahui apa fungsi ilmu yang dipelajari tersebut. Meskipun tidak semua siswa menjadi seniman tetapi mempelajari seni tari melatih pikiran siswa untuk fokus mengingat gerak dan mengulanginya lagi, serta menari juga dapat mendatangkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: 1) guru tari diharapkan untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan memiliki sikap profesionalisme dalam bekerja dengan menyiapkan perencanaan sebaik mungkin agar mencapai hasil pembelajaran, 2) guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai hal ini bertujuan agar membangkitkan semangat dan siswa merasa termotivasi dalam menghadapi pembelajaran yang akan dihadapi, 3) penulis dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat dijadikan bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional dan berwawasan luas serta menjadi guru yang baik di masa mendatang.

6. DAFTAR REFERENSI

Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar, dan pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2).

Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 15-34.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Febriana, R. (2019). Evaluasi pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Gentry, C. G. (1994). Introduction to instructional development: Process and technique. Wadsworth Publishing Company.

Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304).

Kuswarsantyo. (2012). Pelajaran tari: Image dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak. Jurnal Seni Tari, 3(1), 17-23.

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Tarbawi, 5(2), 130-138.

Mendikbudristek. (2022). Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Jakarta.

Mulyani, A. I. (2016). Kesenian Jatilan Maesa Sura di Desa Srigading dalam konteks desa budaya (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suparta, M. M., & Ali, H. N. (2003). Metodelogi pengajaran agama Islam. Jakarta: Armico.

Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Surakhmad, W. (1982). Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, metode, teknik. Bandung: Transito.

Suyono, & Hariyanto. (2014). Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Windiyani, T., & Novita, L. (2018). Penggunaan media pembelajaran gambar fotografi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Jurnal JPsd Unitirta, 4(1).

Zaliati, P., Rahman, A., & Amrullah, A. (2013). Kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 01 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).